

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya adalah:

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
3. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
4. Ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

5.2 Implikasi

Keberadaan dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme yang penting dalam pelaksanaan praktik *good corporate governance* untuk peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Bagi Pihak Perusahaan

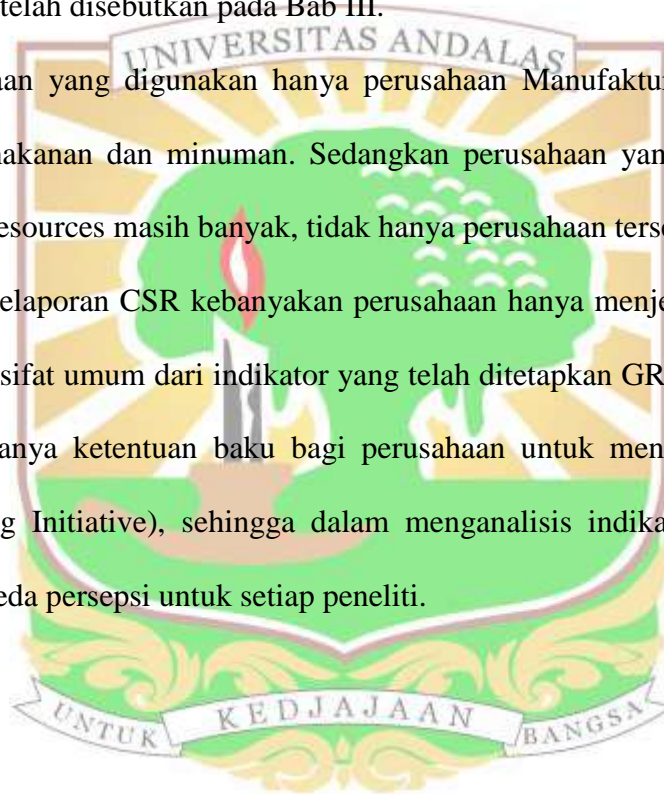
Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bertambah banyaknya ukuran dewan komisaris maka banyak juga pengungkapan CSR

yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk itu bagi pihak perusahaan untuk mempertimbangkan jumlah ukuran dewan komisaris pada perusahaannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat keterbatasan sampel penelitian yang hanya 12 perusahaan. Hal ini terjadi karena masih adanya perusahaan yang belum memenuhi kriteria dalam penulisan ini yang telah disebutkan pada Bab III.
2. Perusahaan yang digunakan hanya perusahaan Manufaktur yang sub sektornya hanya makanan dan minuman. Sedangkan perusahaan yang bergerak di bidang natural resources masih banyak, tidak hanya perusahaan tersebut.
3. Dalam pelaporan CSR kebanyakan perusahaan hanya menjelaskan beberapa item yang bersifat umum dari indikator yang telah ditetapkan GRI. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku bagi perusahaan untuk mengadopsi GRI (Global Reporting Initiative), sehingga dalam menganalisis indikator yang sama dapat terjadi beda persepsi untuk setiap peneliti.



5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan, dengan cara memperluas penelitian ke semua sektor yang terdapat di dalam BEI, agar dapat lebih memprediksi pengaruh karakteristik corporate governance perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencari annual report di kantor BEI pusat karena tingkat kelengkapannya.
3. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan perusahaan yang bergerak dibidang sumber daya alam yang lebih luas, tidak sekedar dari bidang makanan dan minuman saja.
4. Berdasarkan penelitian ini bahwa peniliti masih menggunakan standar GRI 3 padahal sudah ada standar GRI terbaru yaitu GRI 4. Sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan standar GRI terbaru untuk melakukan pengungkapan CSR.

